



**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU MEROKOK
PADA MAHASISWA DI HIPMAPAS**

ARTIKEL

Oleh:

Ameli Pekei

020117A034

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

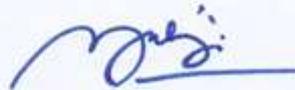
Artikel berjudul :
**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU MEROKOK
PADA MAHASISWA DI HIPMAPAS**

Disusun oleh :
Ameli Pekei
020117A034
Program Studi Kesehatan Masyarakat

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi Kesehatan Masyarakat,
Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Maret 2021

Pembimbing,



Yuliaji Siswanto, S.KM.,M.Kes (Epid)

NIDN.061407760

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA DI HIPMAPAS

Ameli Pekei, Yuliaji Siswanto

Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi

Waluyo

Email : amelipekei97@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan. Tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Seharusnya mereka yang berada di lingkungan akademi lebih mengerti mengenai informasi bahaya merokok. Jika sebagaimana banyak studi telah membuktikan bahwa pengetahuan merokok secara efektif mendorong menghentikan merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang perilaku merokok pada mahasiswa di HIPMAPAS. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan survey. Populasi yang digunakan dari seluruh mahasiswa yang tergabung di dalam grup HIPMAPAS dengan jumlah 240 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 68 responden yang diambil secara *purposive*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis univariat. Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan perilaku merokok pada mahasiswa di HIPMAPAS dalam kategori kurang sebanyak 3 responden (4.4%), kategori baik sebanyak 25 responden (36,8%), sedangkan kategori cukup sebanyak 40 responden (58.8%). Diharapkan mahasiswa harus mencari informasi tentang merokok, sehingga pengetahuan mahasiswa menjadi lebih baik, jika pengetahuan mahasiswa baik akan mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang merokok.

Kata Kunci: Pengetahuan, Merokok, Mahasiswa.

OVERVIEW OF KNOWLEDGE ABOUT SMOKING BEHAVIOR IN STUDENTS AT HIPMAPAS

Ameli Pekei, Yuliaji Siswanto

Public Health Undergraduate Study Program, Faculty of Health Sciences, Ngudi Waluyo
University

Email: amelipekei97@gmail.com

ABSTRACT

Smoking is a behavior that is harmful to health, but there are still many people who do it. those in the academic environment should have a better understanding of the information on the dangers of smoking. if as many studies have proven to prove that the knowledge of smoking effectively promotes smoking cessation. The purpose of this study was to describe the knowledge of smoking behavior among students at HIPMAPAS. This study uses a descriptive survey approach method. the population used from all students who are members of the HIPMAPAS group with a total of 240 people. The sample used is 68 respondents taken purposively. Data collection using questionnaires and data analysis using univariate analysis. This study uses a level of fairy knowledge; I smoke on students at HIPMAPAS in the less category of 3 respondents (4.4%), in the good category as many as 25 respondents (36.8%), while in the moderate category as many as 40 respondents (58.8%). It is expected that students must find information about smoking, so that student knowledge becomes better, if student knowledge is good it will affect the level of student knowledge about smoking.

Keywords: Knowledge, Smoking, Student.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok menjadi masalah kesehatan masyarakat yang semakin serius di dunia. Perilaku merokok yang disebabkan faktor resikonya seperti kanker paru asma, diabetes, jantung coroner, penyakit paru obstruksi kronis, gagal jantung dan stroke. Dalam tahun 2016 sebanyak 3 juta kematian disebabkan oleh penyakit paru obstruksi kronis, dan sebanyak 1,7 juta kematian disebabkan oleh kanker paru, kanker trakea dan bronkus. Perilaku merokok pada anak usia sekolah dan orang dewasa, secara langsung memiliki Konsekuensi yang merugikan terhadap kesehatan, World Health Organization data (WHO, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, lebih dari 7 juta orang meninggal setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh tembakau yang dikonsumsi oleh masyarakat. sekitar 6 juta kematian terjadi akibat mengonsumsi tembakau secara langsung. Sedangkan yang akibat terpapar dari asap rokok sebanyak 890.000. Perilaku merokok didunia yang tinggal dinegara berpengasilan rendah dan menengah sebanyak 80% dari 1,1 miliar. Prevalensi pada masyarakat yang merokok usia 10-18 tahun sebanyak 9,1% meningkatnya dari tahun 2013. Sedangkan yang lainnya mengonsumsi tembakau yang dihisap dan dikunya mulai dari diatas umur 15 tahun pada masyarakat Indonesia ialah pria 62,9% dan wanita 4,8% Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018).

Persentase perokok keatas 15 tahun sebanyak 33,8%. Dari Persentase jumlah keseluruhan perokok pria sebanyak 62,9% dan sedangkan persentase jumlah keseluruhan perokok wanita sebanyak 4,8%, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018). Menurut data Badan Pustaka Statistik (BPS, 2018), Prevalensi perilaku merokok penduduk Papua pada kelompok usia 15 tahun keatas, dari setiap tahun ke tahun cenderung meningkat, dari 26,67% pada tahun 2015 meningkat menjadi 28,97% pada tahun 2018.

Menurut (Notoatmodjo, 2014), perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme, namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada katakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan, yang bersifat given, atau bawaan. Faktor eksternal, yakni lingkungan, sering merupakan faktor domain yang mewarnai perilaku seseorang. Faktor internal terdiri dari pengetahuan, sikap, motivasi menurut (Notoatmodjo, 2010), pengetahuan adalah hasil penginderan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Setelah mendapatkan stimulasi akan menimbulkan pengetahuan yang baru terhadap subjek terhadap objek yang telah diketahui itu. Menurut penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Yuli, dkk, 2015) di fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta menjelaskan bahwa mahasiswa kesehatan dengan pengetahuan tinggi tentang

bahaya merokok ternyata banyak yang merokok dan merokok kesulitan untuk berhenti merokok, selain itu juga dijelaskan bahwa perubahan perilaku mahasiswa untuk tidak merokok butuh kerja keras. Menurut (Small dan Hunter, 2014) pengetahuan tentang merokok adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan bahaya yang di sebabkan dalam mengkonsumsi rokok. Hasil penelitian menurut (Egbe.,et.al, 2016) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang efek kesehatan negatif dari rokok.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan pada mahasiswa di HIPMAPAS tentang perilaku merokok didapatkan hasil pada 12 orang terdapat 2 orang perokok pasif dan 10 responden merupakan perokok aktif. Berdasarkan hasil jawaban 10 responden pada kuesioner, di dapatkan hasil bahwa terdapat 7 responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang zat yang terkandung rokok dan dampak dari rokok, sedangkan 3 responden lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang kandungan rokok dan dampak dari rokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang perilaku merokok pada mahasiswa di HIPMAPAS.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey. yang bertujuan melihat gambaran fenomena perilaku merokok pada mahasiswa di HIPMAPAS. Penelitian ini dilakukan di Semarang. Dalam waktu 1 minggu tanggal 4 sampai 10 Januari 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di HIPMAPAS yang tergabung di grup Himpunan Mahasiswa di (HIPMAPAS). Berdasarkan data dari ketua HIPMAPAS Deserious Dogomo (2020), jumlah mahasiswa yang masih tergabung dan aktif di grup di HIPMAPAS pada Tahun 2020 sebanyak 240 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian mahasiswa yang ada di Semarang dan tergabung dalam grup di HIPMAPAS. Teknik sampling penelitian ini adalah teknik *purposive* sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu : Kriteria Inklusi adalah mahasiswa di IPMALANNI dan IPMAMI sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden sebanyak 2 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa di HIPMALANNI dan HIPMAMI sebanyak 68 responden. Sehingga sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah 68 orang. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan tentang perilaku merokok pada mahasiswa di HIPMAPAS. Kuesioner penelitian ini merupakan kuesioner tertutup. Analisis data penelitian ini menggunakan univariat berdasarkan distribusi frekuensi.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan Perguruan Tinggi Asal, Program Studi, Umur.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Himpunan Pelajar Mahasiswa di (HIPMAPAS)

Variabel	F n= 68	Presentase (%)
Usia (tahun)		
18	4	5,9
19	5	7,4
20	8	11,8
21	11	16,2
22	16	23,5
23	11	16,2
24	11	16,2
25	2	2,9
Kampus		
Ngudi Waluyo	7	10,3
Unika	4	5,9
Stikubank	5	7,4
i-Vet PGRI Semarang	5	7,4
Stikes	3	4,4
Unwahas	2	2,9
Untag	5	7,4
Udinus	5	7,4
Unnes	8	11,8
Undip	11	16,2
Portekkes	10	14,7
PGRi semarang	3	4,4
Prodi		
Ilmu Kesehatan	14	20,6
Akuntansi	3	4,4
Ilmu pertanian	5	7,4
Teknik Mesin	16	23,5
Ilmu Hukum	6	8,8
Ilmu Sastra	3	4,4
Ilmu Pendidikan	14	20,6
Manajemen	7	10,3

Tabel 1. Menunjukkan distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan umur responden, mayoritas yang responden berumur 22 tahun sebanyak 16 orang (23,5%) dan minoritas usia responden 18 tahun sebanyak 4 orang (5,9%). Berdasarkan mayoritas yang responden dari kampus Undip sebanyak 11 orang (16,2%). Mahasiswa berdasarkan program studi Teknik Mesin sebanyak 16 responden (23,5).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Himpunan Pelajar Mahasiswa di (HIPMAPAS) pada tahun 2020

Kriteria	Frekuensi	persentase (%)
Kurang (<56%)	3	4,4
Cukup (56-75%)	40	58,8
Baik (\geq 76-100%)	25	36,8
Jumlah	68	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang sebesar 3 responden (4,4%), responden mempunyai pengetahuan tentang rokok dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (58,8%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tentang rokok dalam kategori baik sebanyak 25 responden (36,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Merokok Berdasarkan Perguruan Tinggi Asal mahasiswa Himpunan Pelajar dan Mahasiswa di (HIPMAPAS).

Asal Tinggi	Perguruan	Tingkat Pengetahuan						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		f	%
		f	%	f	%	f	%		
Ggudi Waluyo		0	0,0%	4	57,1%	3	42,9%	7	100,0%
Unika		0	0,0%	3	75,0%	1	25,0%	4	100,0%
Stikubank		2	40,0%	3	60,0%	0	0,0%	5	100,0%
i-Vet Semarang	PGRI	0	0,0%	1	20,0%	4	80,0%	5	100,0%
Stikes		0	0,0%	1	33,3%	2	66,7%	3	100,0%
Unwahas		0	0,0%	1	50,0%	1	50,0%	2	100,0%
Untag		0	0,0%	4	80,0%	1	20,0%	5	100,0%
Udinus		0	0,0%	3	60,0%	2	40,0%	5	100,0%
Unnes		0	12,5%	6	54,5%	1	12,5%	8	100,0%
Undip		1	0,0%	6	75,0%	5	45,5%	11	100,0%
Portekkes		0	0,0%	6	60,0%	4	40,0%	10	100,0%
PGRI semarang		0	0,0%	2	66,7%	1	33,3%	3	100,0%

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 68 responden sebanyak 6 responden (75%) yang perguruan tinggi asal di Undip memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Merokok Berdasarkan Program Studi mahasiswa Himpunan Pelajar dan Mahasiswa di (HIPMAPAS).

Nama Prodi	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		f	%
	F	%	F	%	f	%		
Ilmu	0	0,0%	8	57,1%	6	42,9%	14	100,0%

Kesehatan								
Akuntansi	1	33,3%	0	0,0%	2	66,7%	3	100,0%
Ilmu pertanian	0	0,0%	2	40,0%	3	60,0%	5	100,0%
Teknik Mesin	1	6,3%	8	50,0%	7	43,8%	16	100,0%
Ilmu Hukum	0	0,0%	4	66,7%	2	33,3%	6	100,0%
Ilmu Sastra	0	0,0%	2	66,7%	1	33,3%	3	100,0%
Ilmu Pendidikan	0	0,0%	10	71,4%	4	28,6%	14	100,0%
Manajemen	1	14,3%	6	85,7%	0	0,0%	7	100,0%

Tabel 4. menunjukkan bahwa bahwa dari 68 responden sebagian besar terbanyak di program studi Teknik Mesin dengan memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 8 responden (50%).

PEMBAHASAN

Usia rata-rata mahasiswa di HIPMAPAS yang diteliti pada penelitian ini memiliki usia 18-25 tahun. Menguatkan Potter & Perry (2001) menyatakan bahwa rentang usia dewasa awal seseorang yaitu 21 sampai 40 tahun. Menurut Craven dan Hirnle (2006) seorang dewasa awal mempunyai tahap perkembangan baik secara fisiologis, kognitif, dan psikologis. Dewasa awal bisa menyelesaikan problem secara efektif dan realistis. Namun pada kenyataannya, mahasiswa yang memasuki usia dewasa awal belum bisa melakukan tugas perkembangannya dengan baik. Hal tersebut dilihat dari mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang rokok.

Program Studi responden pada penelitian ini dikategorikan menjadi Prodi Ilmu Kesehatan, Akuntansi, Ilmu pertanian, Teknik Mesin, Ilmu Hukum, Ilmu Sastra, Ilmu Pendidikan dan Manajemen., akan tetapi sebagian besar responden mengambil prodi Teknik Mesin sebanyak 16 orang (23,5%).

Perbedaan frekuensi perokok antara beberapa program studi ini disebabkan karena adanya perbedaan kebijakan program studi masing-masing dalam penerapan kawasan tanpa rokok. Prodi setiap kampus telah menerapkan kawasan tanpa rokok (KTR) dan akan memberikan denda terhadap seluruh sivitas akademika yang melanggar kebijakan tersebut. Denda pelanggaran terhadap KTR berbeda-beda sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan fakultas masing-masing di kampus.

Potter & Perry (2005) menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kesehatannya terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman dimasa lalu. Jika dihubungkan dengan penelitian ini maka tepat bahwa

responden dibidang kesehatan lebih bermotivasi tinggi untuk berhenti merokok dibandingkan dengan mahasiswa program studi meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya. Hal ini dikarenakan mahasiswa dibidang kesehatan seharusnya memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang rokok sehingga mereka memiliki motivasi yang tinggi pula untuk berhenti Merokok.

Hasil penelitian tentang pengetahuan yang kategori kurang ada 3 responden (4,4%), sedangkan pengetahuan tentang rokok dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (58%), dan pengetahuan tentang rokok dalam kategori baik sebanyak 25 responden (36,8). Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Notoadmojo (2003) mengemukakan, pengetahuan yang didapatkan responden akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahuinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang baik juga. Namun dalam penelitian ini hasil pengetahuan dan perilaku merokok tidak sejalan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku responden seperti lingkungan, kepercayaan, dan lain-lain. Hasil ini dikuatkan dengan penelitian dari Loren (2009) bahwa tingkat pengetahuan yang dikategorikan cukup lebih banyak yaitu sebanyak 87,3% di bandingkan dengan pengetahuan yang dikategorikan baik dan kurang

Notoatmodjo (2003), menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan.. Selain itu media informasi juga mendukung tingginya pengetahuan seseorang, media informasi tersebut seperti media cetak dan elektronik. Media elektronik sangatlah penting karena mahasiswa lebih sering mendapatkan informasi dari internet. Pengetahuan mahasiswa tentang rokok akan meningkat jika mahasiswa menggunakan fasilitas internet untuk mencari informasi tentang rokok. Informasi tentang rokok yang diperoleh responden akan mempengaruhi pengetahuannya tentang merokok. Namun responden bisa mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menerima informasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi. Oleh karena itu tingginya pengetahuan seseorang tergantung dari pemahaman informasi yang diterima. Mahasiswa seharusnya memiliki intelektual dan pengetahuan tentang rokok yang tinggi. Mahasiswa yang belajar di kesehatan seharusnya memiliki perilaku sehat yang lebih baik dibandingkan mahasiswa non kesehatan, karena mereka pelajari berkaitan dengan dunia kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia rata-rata yang dimiliki oleh responden sebanyak usia 18-25 tahun, dalam penelitian ini usia pada 22 tahun sebanyak 16 responden (23,5%). Pengetahuan mahasiswa tentang perilaku merokok dikategorikan dalam pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4,4%), kategori baik sebanyak 25 responden (36,8%), sedangkan kategori cukup sebanyak 40 responden (58,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Indra, S., Edison, E., & Lestari, Y. (2019). *The deciding factor in male high school smoking behaviour in the city pariaman* [Journal]. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(1), 11. <https://doi.org/10.22146/bkm.41854>.
- (Sekeronej et al., 2020)Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.30598/pamerivol2issue1page59-70>. [Jurnal].
- (Boseke et al., 2019)Boseke, M. B., Engkeng, S., & Tucunan, A. A. . (2019). Determinan Perilaku Merokok Kepala Keluarga Di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Kesmas*, 8(7), 330. [jurnal].
- BPS. (2018). *Smoking precentage in residents aged $r \geq 15$ year by the province, 2015-2018*. [Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com). <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/07/02/15:24:37.29374/1514/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi-2015-2016.html>. [Google Web],
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.: Rineka Cipta. Jakarta (Jakarta (ed.); PT Rineka). [Buku].
- Notoatmodjo Soekitjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: (ed.); PT Rineka). [Buku].
- Rahayu, P. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. [Skripsi].

Loren, Jeff. 2009. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Rokok*. Fakultas Kedokteran. Universitas Sumatera Utara. [Buku].

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta. [Buku].

Notoatmodjo .2007. *Health and behaviour science promotions*. Jakarta: Rineka Cipta. [Buku].